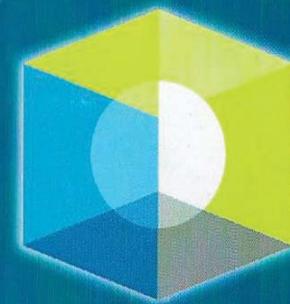


**PEDOMAN PENULISAN DAN BIMBINGAN  
SKRIPSI**



**PERBANAS  
INSTITUTE**

**PROGRAM STUDI S1 DAN DIII  
AKUNTANSI, MANAJEMEN  
DAN  
INFORMATIKA**

**Nama Mahasiswa** : .....

**NIM** : .....

Jl. Perbanas, Karet Kuningan, Setiabudi  
Telp. : 021 - 5252533 (Hunting), 5222501 - 4, Fax. : (021) 5228460  
Jakarta 12940

## Kata Sambutan

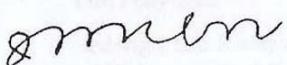
Berhasil lulus dengan baik adalah keinginan semua mahasiswa setelah belajar dengan keras dan tekun pada saat kuliah. Salah satu persyaratan akademik yang ditetapkan oleh ABFI Institute Perbanas bagi kelulusan mahasiswa Strata I adalah penyusunan tugas akhir dalam bentuk penulisan skripsi. Dalam rangka penyusunan dan penyelesaian skripsi secara baik oleh mahasiswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan oleh ABFI Institute Perbanas serta adanya keseragaman dalam melakukan penilaian, atas skripsi yang disusun, maka dipandang perlu adanya suatu buku pedoman yang dapat dipakai sebagai acuan, baik oleh mahasiswa, dosen pembimbing dan pihak-pihak yang terkait.

Untuk itu, Tim Penyusun yang telah dibentuk oleh ABFI Institute Perbanas untuk memenuhi tujuan tersebut di atas, akhirnya berhasil merumuskan dan menyelesaikan suatu Buku Pedoman yang dianggap oleh pimpinan ABFI Institute Perbanas telah cukup memenuhi syarat dalam penulisan skripsi. Oleh karena itu, kami menetapkan bahwa Buku Pedoman Penulisan Skripsi ini digunakan sebagai pedoman resmi bagi para mahasiswa ABFI Institute Perbanas dalam rangka penulisan skripsi mereka dan sebagai acuan yang digunakan oleh para dosen pembimbing.

Pimpinan ABFI Institute Perbanas dengan ini mengucapkan banyak terima kasih kepada Tim Penyusun yang dengan sepenuh hati telah meluangkan waktu di tengah kesibukan mereka sehari-hari dan atas kerja keras yang telah dicurahkan sehingga Buku Pedoman Penulisan Skripsi ini dapat disusun dengan baik. Semoga usaha dan jerih payah Saudara-Saudara yang tergabung dalam Tim Penyusun dapat membawa hasil yang baik demi kemajuan ABFI Institute Perbanas.

Akhirnya, kami berharap agar Buku Pedoman Penulisan Skripsi ini dapat dimanfaatkan secara maksimal, khususnya oleh para mahasiswa ABFI Institute Perbanas yang tengah mempersiapkan diri demi keberhasilan kelulusan mereka sehingga menjadi generasi muda yang berkualitas bagi masa depan nusa dan bangsa.

Wakil Rektor Bidang Akademik



Dr. Serni Subanidja, MBA

## KATA PENGANTAR

Buku Panduan Penulisan Skripsi diperuntukan bagi mahasiswa strata satu (S1) ABFI Institute Perbanas dalam menyusun karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Penyusunan buku panduan ini bertujuan sebagai berikut: dalam rangka mendukung ABFI Institute Perbanas menjadi sebuah perguruan tinggi yang memiliki keunggulan di bidang penelitian (*research*), menyesuaikan dengan mata kuliah Metodologi Penelitian yang berbasis kompetensi, guna memperpendek gap antara teori dan praktik, dan membantu mempercepat penyelesaian studi mahasiswa (memperpendek masa studi mahasiswa).

Tim penyusun mengharapkan buku panduan ini dapat membantu serta menjadi pedoman dalam penyusunan skripsi khususnya bagi mahasiswa dan Dosen Pembimbing skripsi di ABFI Institute Perbanas.

Dalam kesempatan ini tim penyusun menyampaikan terimakasih kepada: Bapak/Ibu Dosen Mata Kuliah Metodologi Penelitian, Bapak/Ibu Ketua Program Studi ABFI Institute Perbanas yang telah memberikan saran serta masukan untuk perbaikan isi buku panduan. Terimakasih kepada Pimpinan ABFI Institute Perbanas yang telah memberikan kepercayaan kepada tim untuk menyusun buku panduan ini. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil dalam penyelesaian buku panduan skripsi.

Kami menyadari bahwa buku ini masih belum sempurna dan perlu perbaikan baik penambahan materi maupun pengurangan kata-kata yang tidak diperlukan, maka segala kritik dan saran sangat kami harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan.

Jakarta, Februari 2010

Tim Penyusun:

Hedwigis Esti Riwayati, SE., ME.  
Sri Wahyuni, SE., MSi.  
Dr. Wiwiek Prihandini, Ak. MM.  
Zaenal Abidin, PhD.

DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR RUMUS .....	v
Bab I PERSYARATAN DAN PROSEDUR PENYUSUNAN SKRIPSI	
1.1 Peryaratan Penyusunan Skripsi .....	1
1.2 Prosedur Pengajuan Skripsi.....	2
1.3 Persyaratan Ujian Tugas Akhir/Skripsi.....	3
1.4 Dokumen-dokumen yang harus Diserahkan ke Bagian Akademik Sebagai Syarat Ujian Skripsi.....	3
1.5 Pengujian dan Penilaian Skripsi.....	4
1.5.1 Syarat dan Prosedur Peserta Ujian Skripsi.....	4
1.5.1.1 Persyaratan Ujian Skripsi.....	4
1.5.1.2 Prosedur Mengikuti Ujian Skripsi.....	5
1.5.2 Busana Ujian Skripsi.....	5
1.5.3 Waktu dan tempat Ujian.....	5
1.5.4 Rentang Waktu Pengujian.....	5
1.5.5 Tim Penguji Skripsi.....	6
1.5.6 Tugas Penguji Skripsi.....	6
1.5.7 Sistem Penilaian .....	7
1.5.8 Perbaikan Skripsi.....	8
1.5.9 Ujian Ulangan Skripsi .....	8
1.5.10 Skripsi Final .....	9
Bab II FORMAT SKRIPSI	
2.1 Skripsi dengan pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif.....	10

2.2	Judul Skripsi .....	12
2.3	Format Skripsi .....	12
	Bab I Pendahuluan	
1.1	Latar Belakang .....	13
1.2	Rumusan Masalah atau Fokus Penelitian .....	14
1.3	Batasan Masalah .....	14
1.4	Tujuan Penelitian .....	14
1.5	Manfaat Penelitian .....	14
	Bab II Kajian Teori, Kerangka Pemikiran, dan Perumusan Hipotesis	
2.1	Kajian Teori.....	15
2.2	Penelitian Sebelumnya .....	16
2.3	Kerangka Pemikiran .....	16
2.4	Perumusan Hipotesis .....	16
	Bab III Metode Penelitian (khusus untuk Prodi S1 Manajemen dan Akuntansi)	
3.1	Desain Penelitian .....	19
3.2	Operasionalisasi Variabel .....	19
3.3	Populasi dan Sampel .....	20
3.4	Jenis dan Sumber Data .....	21
3.5	Metode Pengumpulan Data .....	21
3.6	Pengujian Asumsi-asumsi Model Regresi.....	21
3.7	Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	23
3.8	Metode Analisis Data .....	28
	Bab IV Analisis dan Pembahasan Penelitian	
4.1	Deskripsi Objek Penelitian .....	29
4.2	Analisis Data .....	29
4.3	Interpretasi Hasil .....	29
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian .....	29
	Bab V Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian dan Rekomendasi .....	30
	<b>Bab III PEDOMAN PENGETIKAN, PERUJUKAN DAN PENULISAN DAFTAR PUSTAKA</b>	
3.1	Pedoman pengetikan .....	31
3.1.1	Bahan dan Ukuran Kertas .....	31
3.1.2	Tata Cara Pengetikan .....	31
3.2	Penomoran .....	32
3.3	Penulisan Kutipan .....	33
3.3.1	Contoh Penulisan Kutipan Langsung .....	33

3.3.2 Contoh Penulisan Kutipan Tidak Langsung .....	34
3.4 Bahasa .....	34
3.5 Perujukan dan Pengetikan Daftar Pustaka.....	38
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>46</b>

## LAMPIRAN

DAFTAR

## PERCABAGIAN DAN PROSEDUR PENULISAN SKRIPSI SMAK NARATHAI

### DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rentang Nilai Ujian Skripsi.....	7
Tabel 2.1	Karakteristik Metode Kuantitatif dan Metode Kualitatif.....	10
Tabel 2.2	Contoh 1 Operasionalisasi Variabel .....	19
Tabel 2.3	Contoh 2 Operasionalisasi Variabel.....	20
Tabel 2.4	Kualifikasi Koefisien Korelasi.....	28

## DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1	Korelasi Product Moment.....	24
Rumus 2.2	Korelasi Biserial.....	24
Rumus 2.3	Alpha Cronbach.....	26
Rumus 2.4	Rumus untuk Mencari Varians Skor.....	26
Rumus 2.5	Koefisien Reliabilitas (KR-20).....	26
Rumus 2.6	Spearman Brown.....	26
Rumus 2.7	Flanagan.....	27
Rumus 2.8	Rulon.....	27
Rumus 2.9	KR-21.....	27
Rumus 2.10	Hoyt.....	27

## BAB I PERSYARATAN DAN PROSEDUR PENYUSUNAN SKRIPSI

Penulisan skripsi adalah bagian dari tugas yang harus diselesaikan mahasiswa sebelum mahasiswa dinyatakan lulus sebagai sarjana program strata satu (S1). Mahasiswa diharapkan dapat menerapkan ilmu pengetahuan, pengembangan pribadi dan kemampuan akademik yang diperolehnya selama menjalani perkuliahan ke dalam suatu penelitian yang dilaporkan dalam bentuk skripsi. Tujuan dari buku panduan ini adalah untuk membantu dan mempermudah mahasiswa dalam penyelesaian penulisan skripsi.

Skripsi merupakan hasil laporan Tugas Akhir dari mahasiswa untuk menyelesaikan jenjang studi sarjana (strata satu/S1). Pengertian Skripsi adalah suatu karya tulis ilmiah, berupa paparan tulisan hasil penelitian yang membahas suatu masalah dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku dalam suatu bidang ilmu. Penulisan skripsi oleh mahasiswa dapat memberikan peluang kepada mahasiswa untuk melatih diri dalam hal mengemukakan dan memecahkan masalah secara mandiri dan ilmiah. Disamping itu penulisan skripsi merupakan sarana kegiatan belajar mahasiswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengintegrasikan pengalaman dan keterampilan yang telah diperoleh selama di bangku kuliah.

Penelitian adalah suatu kegiatan yang terencana, terarah, sistematis dan terkendali yang berupaya untuk memperoleh data dan informasi tentang suatu masalah dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan metode ilmiah untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Dalam penulisan skripsi, selain merupakan hasil penelitian laboratorium dan penelitian lapangan, penelitian juga dapat dilaksanakan melalui studi kepustakaan dengan atau tanpa pengumpulan data primer dan/atau data sekunder maupun data tersier.

Di dalam buku panduan ini diuraikan berbagai persyaratan akademik pengajuan skripsi dan prosedur yang harus dijalankan mahasiswa, proses melakukan

penelitian, panduan untuk melakukan penelitian secara kuantitatif maupun kualitatif, serta panduan dalam penulisan skripsi.

### 1.1 Persyaratan Penyusunan Skripsi

Persyaratan akademik yang harus dipenuhi mahasiswa untuk pengajuan skripsi adalah sebagai berikut:

- a. Telah lulus matakuliah tertentu, sesuai dengan yang ditentukan oleh masing-masing prodi. Sebagai contoh telah lulus matakuliah Statistik 2 dan Metodologi Penelitian dengan nilai minimal C (khusus Program Studi Manajemen dan Akuntansi).
- b. Telah menempuh minimal 125 SKS (tidak termasuk mata kuliah yang mempunyai nilai E) dengan IPK minimal 2.

### 1.2 Prosedur Pengajuan Skripsi

- a. Mahasiswa mengisi formulir pengajuan skripsi yang dilampirkan dengan proposal penelitian yang telah mendapat rekomendasi dari dosen yang mengajarkan matakuliah Metode Penelitian dengan nilai minimal C atau *outline* dengan persetujuan dari Ketua Program Studi (Kaprodi). Selain itu mengusulkan 2 (dua) topik dan 2 (dua) nama dosen pembimbing yang diserahkan ke Bagian Akademik.
- b. Meyerahkan fotokopi slip pembayaran bimbingan skripsi
- c. Apabila setelah 6 (enam) bulan dari tanggal pengesahan yang dikeluarkan Bagian Akademik mahasiswa belum menyelesaikan tugas akhirnya, maka mahasiswa harus memperpanjang dengan melakukan KMK dan membayar biaya perpanjangan sebesar 50 persen (50%) dari biaya bimbingan skripsi.
- d. Perpanjangan skripsi maksimal dapat dilakukan sebanyak 2 (dua) kali.
- e. Jika setelah melakukan perpanjangan sebanyak 2 (dua) kali, mahasiswa belum menyelesaikan skripsi maka mahasiswa yang bersangkutan harus mengganti

topik/judul dengan persetujuan Dosen Pembimbing dan Ketua Program Studi masing-masing.

- f. Dosen Pembimbing akan memberikan bimbingan dan petunjuk serta mengarahkan mahasiswa dalam menyelesaikan tugasnya.
- g. Konsultasi mahasiswa dengan dosen pembimbing dilakukan sekurang-kurangnya 3 kali dalam satu bulan dan dibuktikan di dalam Buku Bimbingan Skripsi
- h. Dosen pembimbing ditetapkan dengan Surat Keputusan Pimpinan ABFI Institute Perbanas atas usulan Ketua Program Studi masing-masing

### 1.3 Persyaratan Ujian Tugas Akhir/Skripsi.

- a. Telah lulus seluruh mata kuliah yang diwajibkan dengan  $IPK \geq 2,00$ .
- b. Hanya boleh memperoleh nilai D maksimum sebanyak 10 persen dari total sks yang ditentukan oleh Program Studi.
- c. Nilai D pada mata kuliah UPM maksimal 1 dan bukan mata kuliah Pancasila, dengan  $IPK \geq 2,00$ .
- d. Telah lulus Bahasa Inggris untuk Tujuan Akademik dengan nilai minimal D.
- e. Telah lulus mata kuliah konsentrasi dengan nilai minimal C.

### 1.4 Dokumen-dokumen yang harus diserahkan ke Bagian Akademik sebagai persyaratan ujian skripsi.

- a. Formulir pendaftaran Ujian Tugas Akhir,
- b. Fotocopy slip daftar ulang, ujian skripsi dan wisuda,
- c. Fotocopy slip bimbingan skripsi (mulai dari awal bimbingan s.d. perpanjangan yang terakhir),
- d. Fotocopy sertifikat Bahasa Inggris untuk Tujuan Akademik, dan untuk mahasiswa S1 Akuntansi dilengkapi dengan fotokopi sertifikat Laboratorium Auditing, Perpajakan, dan Akuntansi Keuangan;
- e. Data isian persyaratan ijazah;

- f. Buku bimbingan skripsi;
- g. Menyerahkan skripsi ke Bagian Akademik (batas akhir penyerahan sesuai dengan ketentuan Bagian Akademik, untuk diujikan di bulan berikutnya) sebanyak: 3 (tiga) eksemplar *softcover* dan abstrak.
- h. Mahasiswa wajib mengikuti ujian tugas akhir sesuai dengan jadwal yang telah diatur oleh bagian Akademik atas persetujuan Program Studi.

## 1.5 Pengujian dan Penilaian Skripsi

Ujian skripsi adalah ujian bagi mahasiswa IKPIA (ABFII) Perbanas Jakarta dalam rangka menyelesaikan studinya. Ujian skripsi diadakan dengan tujuan menilai kemampuan mahasiswa dalam menguasai kemampuan berfikir ilmiah dan sikap yang bersangkutan dalam mempertahankan dan mempertanggungjawabkan skripsi yang disusun. Mahasiswa mempertahankan dan mempertanggungjawabkan skripsi pada sidang ujian skripsi yang diadakan oleh Tim Pengudi Skripsi.

### 1.5.1 Syarat dan Prosedur Peserta Ujian Skripsi.

Syarat dan prosedur untuk mengikuti ujian skripsi (sidang skripsi), mengikuti ketentuan yang berlaku di ABFII Perbanas sebagai berikut:

#### 1.5.1.1 Persyaratan Ujian Skripsi

Persyaratan mahasiswa dapat mendaftarkan diri untuk menempuh ujian skripsi dengan sebagai berikut.

- a. Telah lulus semua mata kuliah yang ditentukan.
- b. Memiliki indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 2,00.
- c. Hanya boleh memperoleh nilai D maksimal 10 (sepuluh) persen dari jumlah mata kuliah yang diikuti.
- d. Telah lulus semua mata Ujian Pengendalian Mutu (UPM).

- e. Mahasiswa dapat mengikuti ujian skripsi setelah menyelesaikan pembuatan/penyusunan skripsi dan sudah mendapatkan persetujuan tertulis oleh Dosen Pembimbing.

#### 1.5.1.2 Prosedur mengikuti Ujian Skripsi

Prosedur mahasiswa dapat mengikuti ujian skripsi sebagai berikut:

- a. Telah menyerahkan ke Subag. Akademik empat eksemplar skripsi dengan *soft cover* yang telah ditandatangani oleh pembimbing skripsi, minimum dua minggu sebelum ujian dilaksanakan (sesuai ketentuan yang ada).
- b. Memiliki tanda bukti telah menyelesaikan semua urusan administrasi akademik, keuangan, dan perpustakaan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

#### 1.5.2 Busana Ujian Skripsi

Busana anggota Tim Pengudi Skripsi, pria diharapkan mengenakan dasi atau berpakaian rapi, sedangkan pengudi wanita diharapkan juga berpakaian rapi.

Mahasiswa peserta ujian skripsi, pria diwajibkan mengenakan kemeja putih lengan panjang, celana panjang hitam, dan dasi hitam berlogo ABFII Perbanas, sedangkan peserta wanita diwajibkan menggunakan blus putih, rok berwarna hitam, serta berdasarkan hitam berlogo ABFII Perbanas serta memakai jaket almamater.

#### 1.5.3 Waktu dan Tempat Ujian

Ujian skripsi diadakan pada minggu keempat setiap bulan (sesuai ketentuan yang berlaku), di dalam ruang yang khusus disiapkan untuk keperluan tersebut.

#### 1.5.4 Rentang Waktu Pengujian

Ujian skripsi dilakukan secara lisan di hadapan Tim Pengujian Skripsi dan berlangsung paling lama 60 (enam puluh) menit. Apabila terdapat salah satu atau kedua anggota Tim Pengudi Skripsi yang berhalangan, Ketua Program Studi berhak untuk mencari dosen pengudi pengganti (kecuali untuk dosen pembimbing).

### 1.5.5 Tim Penguji Skripsi

Keanggotaan tim penguji skripsi terdiri atas satu ketua merangkap anggota, satu sekretaris merangkap anggota, dan sekurang kurangnya satu anggota (pembimbing) yang ditunjuk oleh ketua Program Studi untuk menguji mahasiswa yang skripsi telah dinyatakan layak oleh dosen pembimbing.

Tim Penguji Skripsi ditetapkan dengan memperhatikan surat keputusan Pimpinan IKPIA (ABFI) Perbanas Jakarta berdasarkan surat usulan Ketua Program Studi.

### 1.5.6 Tugas Penguji Skripsi

Setiap penguji skripsi akan menerima skripsi dan formulir Penilaian Skripsi selambat-lambatnya satu (1) minggu sebelum tanggal ujian yang ditetapkan. Waktu ujian ditentukan oleh Ketua Program Studi berdasarkan saran dosen pembimbing/dosen pengganti pembimbing.

Tugas anggota penguji skripsi adalah sebagai berikut:

- a. Mempelajari isi skripsi yang akan diujikan dan menilai naskah skripsi tersebut sesuai dengan butir yang ada pada formulir Penilaian Skripsi.
- b. Mengajukan pertanyaan kepada peserta ujian berkenaan dengan skripsi yang diujikan (maksimal 30 menit) dan menilai hasil ujian lisan sesuai dengan butiran yang ada pada Formulir Penilaian Skripsi.
- c. Berpartisipasi aktif didalam rapat penentuan nilai kelulusan yang dipimpin oleh ketua Tim Penguji Skripsi.
- d. Menjumlahkan nilai naskah ujian dan hasil ujian lisan sesuai dengan peraturan yang berlaku, dengan memperhatikan hasil kesepakatan rapat Tim Penguji Skripsi.
- e. Memberikan komentar atau catatan (jika ada) pada Daftar Catatan Pengujian Skripsi.
- f. Menandatangani formulir Penilaian Skripsi dan Daftar Catatan Penguji Skripsi, serta menyampaikan kepada Ketua Tim Penguji Skripsi.

- g. Menandatangani Berita Acara Ujian Skripsi yang telah diisi oleh Sekretaris Tim Penguji Skripsi dengan hasil rapat penentuan nilai kelulusan.

### 1.5.7 Sistem Penilaian

- a. Penilaian skripsi terdiri atas dua bagian, yaitu penilaian terhadap naskah skripsi dan penilaian terhadap ujian lisan, sebagai berikut:
  1. Penilaian naskah skripsi adalah penilaian yang diberikan oleh penguji atas naskah skripsi, khususnya mengenai masalah yang diangkat, konsep dan teori pendukung, metode penilaian, temuan dan analisis hasil penelitian, serta bahasa dan teknik penulisan.
  2. Penilaian ujian lisan adalah penilaian yang diberikan oleh penguji atas hasil ujian lisan, khususnya yang berkaitan dengan pengausaan materi, penggunaan metodologi, dan kemampuan berfikir logis peserta yang diuji.
- b. Setiap komponen yang dinilai dalam Formulir Penilaian Skripsi mempunyai bobot yang berbeda, yang didasarkan pada urutan kepentingan akademik.
- c. Rentang nilai ujian skripsi dan kualifikasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Rentang Nilai Ujian Skripsi

Nilai Absolut	Rentang Nilai	Keterangan
A	80,00-100	Lulus Sangat memuaskan
B	68,00-79,99	Lulus Memuaskan
C	56,00-67,99	Lulus Cukup
D	10,00-55,99	Tidak Lulus/Gagal

Mahasiswa yang memperoleh nilai skripsi rata-rata kurang dari 56,00 dinyatakan gagal dan wajib mengulang ujian skripsinya. Hasil ujian skripsi disampaikan Ketua Tim Penguji Skripsi kepada mahasiswa yang bersangkutan segera setelah Tim Penguji Skripsi selesai musyawarah.

### **1.5.8 Perbaikan Skripsi**

Pada prinsipnya terdapat dua jenis perbaikan skripsi, sebagai berikut:

- a. Mahasiswa dinyatakan lulus bersyarat oleh Tim Pengaji Skripsi jika skripsinya masih perlu diperbaiki, karena dianggap masih mengandung kelemahan yang cukup mendasar. Perbaikan dilakukan oleh mahasiswa penulis skripsi dengan berkonsultasi kepada pembimbing skripsi lainnya, waktu perbaikan skripsi diberikan maksimal 4 minggu sejak tanggal ujian skripsi. Hasil perbaikan tidak disidangkan kembali, tetapi harus mendapat persetujuan dari dosen penguji dan dosen pembimbing skripsi yang disahkan dengan penandatanganan pada lembar pengesahan yang telah disediakan oleh Bagian Akademik. Apabila didalam waktu satu (1) bulan mahasiswa tidak dapat menyelesaikan perbaikan skripsinya, ia wajib mengulang ujian skripsinya.
- b. Mahasiswa dinyatakan tidak lulus dan diberikan kesempatan selama-lamanya 6 (enam) bulan untuk memperbaiki atau mengubah skripsinya dengan arahan dosen pembimbingnya dengan memperhatikan masukan-masukan dari tim dosen penguji lainnya. Skripsi yang telah diperbaiki harus diuji kembali.

### **1.5.9 Ujian Ulangan Skripsi**

Kesempatan ujian ulangan skripsi diberikan maksimal dua (2) kali. Ujian ulangan skripsi diberikan kepada mahasiswa yang telah gagal ujian skripsi sebelumnya. Jika mahasiswa gagal kembali pada ujian ulangan berikutnya (tiga kali berturut-turut), maka mahasiswa tersebut tidak berhak menyandang gelar Sarjana dari IKPIA (ABFII) Perbanas Jakarta. Kepada mahasiswa tersebut hanya diberikan surat keterangan telah menyelesaikan semua mata kuliah ditambah transkrip nilainya. Lembaga hanya memberi kesempatan ujian ulangan maksimal dua (2) kali ujian ulangan skripsi.

### **1.5.10 Skripsi Final**

Skripsi yang telah diujikan dengan hasil baik (lulus), dilengkapi dengan lembar pengesahan yang ditandatangani oleh Tim Pengaji Skripsi dan Ketua Program Studi. Kemudian diperbanyak menjadi tiga (3) eksemplar dan dijilid dengan *hard cover* sesuai dengan penjelasan format skripsi. Melalui Program Studi, (3) tiga eksemplar skripsi tersebut dikirim ke Perpustakaan IKPIA (ABFII) Perbanas Jakarta, untuk dosen pembimbing, dan untuk mahasiswa yang bersangkutan.

**BAB II**  
**FORMAT SKRIPSI**

**2.1 Skripsi dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif**

Penyusunan skripsi dapat menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian dapat dikatakan sebagai penelitian dengan pendekatan kuantitatif jika dalam penelitian tersebut dilakukan pengujian secara statistik. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pengolahan data kualitatif yang umumnya diperoleh melalui wawancara dengan responden, maupun observasi dan dilakukan secara mendalam. Berikut ini adalah merupakan perbedaan karakteristik penelitian berdasarkan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif:

**Tabel 2.1**  
**Karakteristik Metode Kuantitatif dan Metode Kualitatif**

No	Metode Kuantitatif	Metode Kualitatif
1	<b>A. Desain</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Spesifik, jelas, rinci</li> <li>2. Ditentukan secara mantap sejak awal</li> <li>3. Menjadi pegangan langkah demi langkah.</li> </ul>	<b>A. Desain</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Umum</li> <li>2. Fleksibel</li> <li>3. Berkembang, dan muncul dalam proses penelitian</li> </ul>
2	<b>B. Tujuan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan hubungan antar variabel</li> <li>2. Menguji teori</li> <li>3. Mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.</li> </ul>	<b>B. Tujuan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif</li> <li>2. Menggambarkan realitas yang kompleks</li> <li>3. Memerlukan pemahaman makna</li> <li>4. Menemukan teori</li> </ul>
3	<b>C. Teknik Penelitian</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Ekspimen, survei</li> <li>2. Kuesioner</li> <li>3. Observasi dan wawancara terstruktur</li> </ul>	<b>C. Teknik Penelitian</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Participant observation</i></li> <li>2. <i>In depth interview</i></li> <li>3. Dokumentasi</li> <li>4. Triangulasi</li> </ul>
4	<b>D. Instrumen Penelitian</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Test, angket, wawancara terstruktur</li> <li>2. Instrumen yang telah terstandar.</li> </ul>	<b>D. Instrumen Penelitian</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti sebagai instrumen (<i>human instrument</i>)</li> <li>2. Buku catatan, <i>tape recorder</i>, kamera, <i>handycam</i> dan lain-lain</li> </ul>
5	<b>E. Data</b>	<b>E. Data</b>

	1. Kuantitatif 2. Hasil Pengukuran variabel yang dioperasionalkan dengan menggunakan instrumen	1. Deskriptif 2. Dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan dan tindakan responden, dokumen dan lain-lain
6	<b>F. Sampel</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Besar</li> <li>2. Representatif</li> <li>3. Sedapat mungkin random</li> <li>4. Ditentukan sejak awal</li> </ul>	<b>F. Sampel</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Kecil</li> <li>2. Tidak representatif</li> <li>3. <i>Purposive, snowball</i></li> <li>4. Berkembang selama proses penelitian</li> </ul>
7	<b>G. Analisis</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Setelah selesai pengumpulan data</li> <li>2. Deduktif</li> <li>3. Menggunakan statistik</li> </ul>	<b>G. Analisis</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Terus menerus sejak awal sampai akhir penelitian</li> <li>2. Induktif</li> <li>3. Mencari pola, model, thema, teori</li> </ul>
8	<b>H. Hubungan dengan Responden</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Berjarak, bahkan sering tanpa kontak</li> <li>2. Peneliti merasa/lebih tinggi</li> <li>3. Jangka pendek</li> </ul>	<b>H. Hubungan dengan Responden</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Empati, akrab</li> <li>2. Kedudukan sama bahkan sebagai guru, konsultan</li> <li>3. Jangka lama</li> </ul>
9	<b>I. Usulan Desain</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Luas dan rinci</li> <li>2. Literatur yang berhubungan dengan masalah dan variabel yang diteliti</li> <li>3. Prosedur yang spesifik dan rinci langkah-langkahnya</li> <li>4. Masalah dirumuskan dengan spesifik dan jelas</li> <li>5. Hipotesis dirumuskan dengan jelas</li> <li>6. Ditulis secara rinci dan jelas sebelum terjun ke lapangan.</li> </ul>	<b>I. Usulan Desain</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Singkat</li> <li>2. Literatur yang digunakan bersifat sementara, tidak menjadi pegangan utama</li> <li>3. Prosedur bersifat umum, seperti akan merencanakan tour/piknik</li> <li>4. Masalah bersifat sementara dan akan ditemukan setelah studi pendahuluan</li> <li>5. Tidak dirumuskan hipotesis, karena justru akan menemukan hipotesis</li> <li>6. Fokus penelitian ditetapkan setelah diperoleh data awal dari lapangan</li> </ul>
10	<b>J. Kapan Penelitian dianggap selesai?</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Setelah semua data yang direncanakan dapat terkumpul</li> </ul>	<b>J. Kapan Penelitian dianggap selesai?</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Setelah tidak ada data yang dianggap baru/jenuh</li> </ul>
11	<b>K. Kepercayaan terhadap hasil penelitian</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen</li> </ul>	<b>K. Kepercayaan terhadap hasil penelitian</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pengujian kredibilitas, dependabilitas, proses dan hasil penelitian</li> </ul>

Sumber: Cooper (1998:5-9)

Berikut ini disajikan format penulisan skripsi dengan bab-bab yang disesuaikan dengan penyusunan skripsi yang sebenarnya.

## 2.2 Judul Skripsi

Judul skripsi harus jelas, ringkas dan mampu memberikan informasi masalah penelitian dan subyek penelitian, sehingga pembaca akan mengerti apa yang akan dilaporkan oleh peneliti. Judul harus mampu menunjukkan obyek pengamatan yang akan diteliti. Berikut merupakan contoh judul skripsi:

1. Pengaruh *Disclosure Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Manajemen Risiko Sebagai Faktor Pemoderasi.
2. Pengaruh Pertumbuhan, Penjualan, *Cashflow*, dan Peluang Investasi terhadap Kinerja Keuangan.

## 2.3 Format Skripsi

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai pembahasan materi yang disajikan dalam setiap sub bab Pendahuluan, Kajian Teori, Metode Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian, dan Kesimpulan.

### Bab I Pendahuluan

Bab pertama dari skripsi adalah pendahuluan. Yang harus termuat dalam bab pendahuluan adalah latar belakang (masalah), rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Berikut disajikan isi dari setiap sub bab Pendahuluan.

#### 1.1 Latar Belakang

Latar belakang masalah merupakan landasan pemikiran secara garis besar, baik secara teoritis dan atau fakta serta pengamatan yang menimbulkan minat dan penting untuk dilakukan penelitian. Latar belakang masalah berisi tentang permasalahan penelitian dan mengapa masalah ini penting dan perlu diteliti. Pada dasarnya Latar Belakang memuat uraian atau penjelasan mengenai alasan-alasan sehingga permasalahan yang diajukan merupakan permasalahan yang layak untuk diteliti dan dicari penyelesaiannya.

Dalam latar belakang dapat dimasukkan pula gambaran mengenai sejarah singkat objek yang diteliti, hasil-hasil penelitian lain yang relevan dengan

permasalahan yang diajukan. Selain itu, bab ini juga memuat fakta-fakta yang relevan dengan masalah penelitian sebagai titik tolak dalam merumuskan masalah penelitian, dan alasan-alasan (empiris, teknis) mengapa masalah dikemukakan dalam usulan penelitian itu dipandang penting untuk diteliti. Dengan menggunakan contoh judul no.1 dan no. 2, maka dalam latar belakang harus menjelaskan mengenai:

1. *Disclosure corporate governance*, manajemen risiko, dan kinerja perusahaan.
2. Pertumbuhan, penjualan, peluang investasi, dan kinerja keuangan.

#### 1.2 Rumusan Masalah atau Fokus Penelitian

Sub bab ini menunjukkan secara tegas permasalahan dalam skripsi yang dicari pemecahannya. Rumusan masalah adalah pernyataan tentang keadaan, fenomena dan atau konsep yang memerlukan pemecahan dan atau memerlukan jawaban melalui suatu penelitian dan pemikiran mendalam dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan alat-alat yang relevan. Umumnya rumusan masalah menggunakan kalimat tanya namun dapat juga tidak. Perumusan masalah juga memuat proses penyederhanaan masalah yang rumit dan kompleks yang dirumuskan menjadi masalah yang dapat diteliti (*researchable problems*), atau merumuskan kaitan antara kesenjangan pengetahuan ilmiah atau teknologi yang akan diteliti dengan kesenjangan pengetahuan ilmiah yang lebih luas. Di dalam menyampaikan perumusan masalah harus relevan dengan judul dan perlakuan yang akan diteliti.

Pada skripsi kualitatif, sub bab ini disebut dengan "Fokus Penelitian". Fokus penelitian bertujuan untuk menjabarkan rumusan masalah sekaligus batasan masalah penelitian. Hal inilah yang menyebabkan pada bagian pokok skripsi kualitatif tidak terdapat batasan masalah karena sudah tercermin dalam fokus penelitian. Berkaitan dengan dua judul di atas maka rumusan masalah dapat dinyatakan sebagai berikut:

##### Contoh rumusan masalah dari judul no.1

1. Apakah *disclosure corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah pengaruh *disclosure corporate governance* terhadap kinerja keuangan dapat diperkuat dengan manajemen risiko sebagai faktor pemoderasi?

Contoh rumusan masalah dari judul no. 2, sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah *cashflow* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah peluang investasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah pertumbuhan, *cashflow*, peluang investasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

### 1.3 Batasan Masalah

Sub bab ini menjelaskan ruang lingkup penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan menyebutkan secara spesifik area atau topik pembahasan yang membatasi penelitian.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Menyebutkan secara jelas dan tegas tujuan yang ingin dicapai melalui proses penelitian, yang pada umumnya dinyatakan dengan kata kerja, seperti: menganalisis, mengevaluasi, mengungkapkan sesuatu yang berkaitan dengan rumusan masalah.. Dalam beberapa hal, seharusnya tujuan penelitian juga tersirat di dalam judul penelitian. Dengan logika seperti penjelasan mengenai perumusan masalah atau fokus penelitian di atas, jika perumusan masalah atau fokus penelitian dinyatakan dalam bentuk pertanyaan, jumlah tujuan tidak selalu harus sama dengan jumlah pertanyaan.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Mengindikasikan kemungkinan aplikasi dari hasil penelitian seperti yang diuraikan dalam tujuan penelitian secara teoritis maupun secara praktis untuk menyatakan kaitan antara hasil penelitian yang dirumuskan dalam tujuan penelitian dengan masalah kesenjangan yang lebih luas atau dunia nyata yang rumit dan kompleks. Manfaat penelitian juga perlu disampaikan manfaatnya bagi dunia usaha, dunia akademik bukan untuk penulis/peneliti.

## Bab II Kajian Teori, Kerangka Pemikiran, dan Perumusan Hipotesis

Pada bab ini berisikan mengenai kajian teori yang relevan dengan variabel penelitian, yang dilengkapi dengan hasil penelitian terdahulu yang bersumber dari jurnal (minimal ada 2 sumber jurnal), kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

### 2.1 Kajian Teori

Kajian teori diuraikan teori-teori yang mendukung perumusan masalah (kalau ada) dan sangat membantu dalam analisis hasil-hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang diangkat dalam skripsi. Bab ini tidak sekedar berisi kutipan atau pencantuman teori-teori, konsep, proposisi, dan paradigma secara berjajar dan runtut yang diambil dari berbagai sumber, tetapi merupakan hasil olahan dari berbagai hal di atas yang kemudian ditarik benang merahnya. Uraian yang ada di kajian teori ini diharapkan dapat memberikan landasan ilmiah tentang perumusan metode dan arah penelitian serta pemecahan masalah. Teori dan konsep yang dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah atas judul no. 1 dan 2 adalah sebagai berikut:

#### Teori dan konsep untuk judul no. 1

1. Teori Agency
2. Corporate Governance
3. Financial Accounting Information
4. Manajemen Risiko

#### Teori dan konsep untuk judul no. 2

1. Teori Struktur Modal
2. Diversifikasi Usaha
3. Cashflow

### 2.2 Penelitian Sebelumnya

Kajian teori yang berasal dari penelitian sebelumnya yang diambil dari minimal 2 (dua) jurnal publikasi, diuraikan secara sistematis tentang hasil penelitian yang didapat oleh peneliti sebelumnya dan berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penyajiannya hendaknya ditunjukkan bahwa permasalahan yang diteliti belum terjawab, belum terpecahkan secara memuaskan dan atau penelitian yang sama diterapkan dalam dimensi waktu serta tempat yang berbeda. Pada bagian ini juga dijelaskan objek yang diteliti oleh peneliti terdahulu, tujuan penelitian, model yang digunakan serta hasil penelitian yang dianggap belum terjawab atau kurang memuaskan. Selain itu dijelaskan apa perbedaan atau kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Fakta-fakta atau data yang dikemukakan sejauh mungkin diambil dari sumber aslinya.

Penelitian kuantitatif mempunyai tujuan untuk menguji atau verifikasi teori, meletakkan teori secara deduktif menjadi landasan dalam penemuan dan pemecahan masalah penelitian. Posisi dan peran strategis teori dalam penelitian ini. Sedangkan pada penelitian kualitatif mempunyai tujuan untuk menyusun teori, memandang teori sebagai hasil proses induksi dari pengamatan terhadap fakta (pengumpulan informasi).

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran dijelaskan secara singkat tentang permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang apa yang seharusnya dengan apa yang senyatanya. Sehingga timbul adanya hipotesis (dugaan awal) penelitian. Penjelasan ini disertakan pula dalam bentuk skema untuk memperjelas maksud penelitian. Kerangka pemikiran bukan merupakan urut-urutan langkah penelitian melainkan suatu rangkaian susunan pemikiran tentang apa yang seharusnya ada/terjadi sehingga timbul adanya hipotesis yang dimaksud. Kerangka pemikiran dapat juga menunjukkan hubungan antar variabel penelitian.

### 2.4 Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari kajian teori (yaitu landasan teori dan penelitian terdahulu), serta merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. Oleh karena itu, suatu hipotesis tidak timbul secara tiba-tiba, tetapi dapat dijelaskan berdasarkan kerangka pemikiran yang dibuat oleh peneliti yang disajikan pada sub bab sebelumnya.

Pada penelitian kuantitatif perlu disertakan perumusan hipotesis. Hipotesis adalah proposisi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris (Sugiyono, 2008:15). Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris. Hipotesis dikembangkan dari kajian teori atau literatur. Kriteria hipotesis adalah sebagai berikut:

- Berupa pernyataan yang mengarah pada tujuan penelitian. Dalam hal ini tujuan penelitian adalah memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian.

- Berupa pernyataan yang dirumuskan dengan maksud untuk dapat diuji secara empiris.  
Dalam hal ini tujuan penelitian adalah menguji teori atau **hipotesis**.
- Berupa pernyataan yang dikembangkan berdasarkan teori-teori yang lebih kuat dibandingkan dengan hipotesis rivalnya.

Rumusan hipotesis dapat dinyatakan dalam berbagai bentuk rumusan, diantaranya dalam bentuk:

- Pernyataan “jika-maka” (*if-then statement*) atau proposisi  
Hipotesis penelitian dapat dirumuskan dalam bentuk **pernyataan “jika-maka”** atau berupa **proposisi** yang menyatakan hubungan antar variabel dan perbedaan antara dua kelompok atau lebih dalam kaitannya dengan variabel tertentu yang dapat diuji.

#### 2. Hipotesis nol (*null hypothesis*)

Pernyataan hipotesis nol dapat disajikan secara statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_A = \mu_M \quad \text{atau} \quad H_0 : \mu_A - \mu_M = 0$$

$H_0$  menunjukkan format hipotesis nol

$\mu_A$  adalah rata-rata persepsi pertama

$\mu_M$  adalah rata-rata persepsi kedua

#### 3. Hipotesis alternatif (*alternative hypothesis*)

Dengan menggunakan rumusan hipotesis point 3, maka berikut ini merupakan hipotesis dari contoh judul no. 1 dan no. 2.

#### Contoh hipotesis dari judul no. 1.

$H_{a1}$ : *Disclosure corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

$H_{a2}$ : Pengaruh *disclosure corporate governance* terhadap kinerja perusahaan dapat diperkuat dengan manajemen risiko keuangan sebagai faktor permoderasi.

#### Contoh hipotesis dari judul no. 2

Ha<sub>1</sub>: Pertumbuhan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Ha<sub>2</sub>: Cashflow berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Ha<sub>3</sub>: Peluang investasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Ha<sub>4</sub>: Pertumbuhan, cashflow, peluang investasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### Bab III Metode Penelitian (Khusus untuk Program Studi Manajemen dan Akuntansi)

Bab Metode Penelitian pada dasarnya menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang dilakukan penulis untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan permasalahan atau tujuan penelitian. Hal-hal yang dicakup dalam metode penelitian adalah: Desain Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, dan Model Analisis

Metode tersebut di atas tidak bersifat baku tetapi disesuaikan dengan jenis penelitian. Untuk penelitian pustaka (*library research*), Rancangan Pengujian Statistik tidak diperlukan, sedangkan penelitian lapangan (*field research*) yang berbentuk survey (menggunakan sampel), keenam poin mulai dari desain penelitian sampai dengan rancangan pengujian statistik harus dicantumkan. Sementara itu, penelitian lain seperti studi kelayakan, studi kasus dan sebagainya, bentuknya menyesuaikan dengan kebutuhan. Agar lebih jelas, berikut ini akan diberikan secara lebih lengkap struktur penyusunan metode penelitian yang lazim digunakan, yang mencakup butir-butir sebagai berikut:

#### 3.1 Desain Penelitian

Bagian ini berisi tentang jenis penelitian berdasarkan tujuan. Peneliti dapat memilih jenis penelitiannya eksploratif, diskriptif, atau uji hipotesis. Setelah menentukan jenis penelitian, dijelaskan mengenai hubungan antar variabel, lingkup penelitian, unit analysis, dan *time horizon*.

#### 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian yang selanjutnya harus dapat didefinisikan secara lebih operasional, mulai dari definisi variabel, indikator variabel, indikator dan

atau pengukuran variabel. Pendefinisian variabel penelitian harus mendasarkan apa yang sudah dideskripsikan dalam kajian teori.

Dalam penelitian kuantitatif, uraian tentang definisi dan pengukuran variabel merupakan hal yang mutlak harus dilakukan. Variabel-variabel yang diukur minimal adalah variabel-variabel yang tercantum dalam hipotesis yang akan diuji berdasarkan data yang dikumpulkan dari tempat penelitian. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, variabel ini umumnya berupa konsep, sehingga tidak penting untuk dilakukan pengukuran.

Definisi operasional variabel dapat didasarkan pada satu atau lebih sumber atau referensi dengan disertai alasan yang mendasari penggunaan definisi dimaksud. Setelah didefinisikan, variabel penelitian harus dapat diukur menurut kaidah atau skala ukuran yang lazim diterima secara akademis.

Tabel 2.2 Contoh Operasionalisasi Variabel dari judul no.1

Variabel	Singkatan	Konsep variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Kinerja Perusahaan	KP	Evaluasi hasil kerja manajemen dalam periode waktu tertentu. Evaluasi dapat dinyatakan secara kuantitatif dengan menggunakan indikator-indikator tertentu.	- Capital - Asset - <i>Equity</i> - Liability	CAEL	Ratio
Disclosure Corporate Governance	CG1	Pengungkapan atas praktik <i>corporate governance</i> yang dijalankan perusahaan dalam menerapkan <i>corporate governance</i> yang dinyatakan secara tertulis	Item-item <i>corporate governance</i> yang dinyatakan dalam laporan keuangan tahunan	Jumlah item mengenai corporate governance yang diungkap dalam laporan keuangan tahunan	Ratio
Manajemen risiko keuangan	MRK	Identifikasi, pengukuran, respon, dan monitoring risiko keuangan yang dapat dikendalikan perusahaan		Non Performance Loan	Ordinal

Sumber: Peneliti (2009)

Tabel 2.3 Contoh Operasionalisasi Variabel dari judul no. 2

Variabel	Singkatan	Konsep variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Pertumbuhan	P	Peningkatan/penurunan penjualan penjualan dalam satu tahun	- Total penjualan tahun sekarang - Total penjualan tahun sebelumnya	$\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$	Rasio
Peluang investasi	PI	Pengukuran rasio dari nilai pasar perusahaan (saham) dengan <i>replacement cost</i> dibandingkan dengan nilai buku	- <i>Market Value of Equity</i> (MVE) - <i>Book Value of Debt</i> (BVD) - <i>Book Value of Asset</i> (BVA)	$PI = \frac{MVE + BVD}{BVA}$	Rasio
Cashflow	CF	Inilai kas yang dapat diinvestasikan	- Nilai kas awal	Non Performance Loan	Rasio
Kinerja Perusahaan	KP	Return yang diperoleh dari aktiva yang digunakan dalam kegiatan usaha yang didanai baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri	- Return - Total Asset (TA)	$ROA = \frac{EAT}{TA}$	Rasio

Sumber: Peneliti (2009)

### 3.3 Populasi dan Sampel

Pada bagian ini dijelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan populasi dan sampel penelitian. Misalnya apa yang menjadi populasi penelitian, jumlah anggota populasi, besar sampel yang diambil dan dasar penentuannya, metode pengambilan sampel (*sampling method*), dan lokasi sampel. Perlu dijelaskan tentang siapa yang menjadi respondennya. Peneliti harus mengungkapkan alasan atau pemberaran penentuan populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel.

Metode sensus dapat digunakan, misalnya bila populasinya memang sedikit, selama masih memenuhi kaidah teknik analisis. Dalam keadaan tertentu dapat digunakan studi kasus. Untuk ini perlu adanya penjelasan yang komprehensif tentang kasus yang digunakan.

#### Metode Pengambilan Sampel

Sebelum sampel dipilih harus dijelaskan terlebih dahulu populasi yang menjadi dasar pengambilan sampel. Berikutnya dijelaskan metode pengambilan

sampel, apakah menggunakan *Probability Sampling* atau *Non Probability Sampling*.

Pada masing-masing metode tersebut perlu dijelaskan lebih lanjut spesifikasi teknik pengambilan sampel yang dipilih, misalnya:

#### 1. *Probability Sampling*:

- a. *Simple Random Sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana),
- b. *Stratified Random Sampling* (pengambilan sampel secara acak berlapis),
- c. *Systematic Random Sampling* (pengambilan sampel secara acak sistematis) dan lain sebagainya.

#### 2. *Non Probability Sampling*:

- a. *Purposive Sampling* (pengambilan sampel secara disengaja),
- b. *Snowball Sampling* (pengambilan sampel bola salju),
- c. *Accidental Sampling* dan sebagainya.

Di dalam skripsinya, peneliti perlu menjelaskan alasan mengapa teknik pengambilan sampel tersebut dipilih sebagai pelaksanaan penelitian.

### 3.4 Jenis dan Sumber data

Bagian ini berisi tentang jenis data dari variabel penelitian. Terdapat tiga jenis data yaitu data subjektif yang umumnya berupa opini, pendapat dari responden, data fisik, dan data dokumenter. Sedangkan sumber data dapat berupa data primer dan sekunder.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Pada bagian ini, diuraikan secara rinci tentang teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang biasa digunakan antara lain adalah survei, observasi, dan dokumentasi dalam pengambilan data primer. Data sekunder dapat dikumpulkan dengan metode dokumentasi.

### 3.6 Pengujian Asumsi-Asumsi Model Regresi.

Pengujian asumsi model regresi ini digunakan apabila peneliti melakukan penelitiannya dengan menggunakan model regresi. Beberapa tahap yang harus

dilakukan dalam pengujian asumsi model regresi, adalah sebagai berikut (Purwoto & Wahyuni, 2009:127-131):

#### 1. Uji Normalitas.

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas dan variabel tak bebas mempunyai distribusi normal. Untuk menguji hal tersebut dapat dipergunakan metode grafis Normal P-P Plot dari *standartized residual cumulative probability*, dengan identifikasi apabila sebarannya berada di sekitar garis normal, maka asumsi kenormalan dapat dipenuhi. Selain itu Uji Koimogorov-Sminov juga dapat dipergunakan untuk melihat kenormalan dengan identifikasi jika nilai *p-value* lebih besar dari alpha, maka asumsi kenormalan dapat diterima.

#### 2. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara faktor pengganggu yang satu dengan lainnya (*non autokorelasi*). Untuk menguji ada tidak *autokorelasi* dapat digunakan tes *Durbin Watson*.

#### 3. Uji Homoskedastisitas

Untuk menguji ada tidaknya kesamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji hal ini digunakan *Scatterplot*, dimana sumbu X adalah nilai-nilai prediksi *ZPRED=Regression standardized Predicted Value* dengan sumbu Y adalah nilai yaitu *ZRESID = Regression Standardized Predicted Value*. Bila grafik yang diperoleh menunjukkan adanya pola tertentu yang dihasilkan oleh titik-titik yang ada maka dikatakan terjadi Heteroskedastisitas, namun bila tidak membentuk pola tertentu maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas yaitu ada hubungan linier yang pasti antara peubah-peubah bebasnya. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinearitas dapat mempergunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factory*). Menurut Hair, dkk

(1998:45) dalam Purwoto & Wahyuni, 2009:127-131, jika nilai VIF masih kurang dari nilai 10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Dengan terpenuhinya semua asumsi-asumsi dalam regresi linier tersebut di atas, maka model yang dihasilkan dianggap baik untuk digunakan melihat pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tak bebasnya.yang selanjutnya model dapat dipergunakan sebagai alat peramal. Langkah selanjutnya adalah pengujian terhadap keterandalan model secara keseluruhan (uji simultan) dan pengujian terhadap keterandalan sebagian variabel (uji parsial)

#### 3.7 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen (untuk data primer)

Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan apabila peneliti menggunakan data primer sebagai sumber datanya yang berasal dari kuesioner.

Instrumen sebagai alat ukur untuk pengumpul data merupakan suatu yang sangat penting berkaitan dengan kualitas data. Oleh karenanya instrumen sebagai alat pengumpul data harus valid. Instrumen yang valid adalah instrumen sebagai alat dapat dipergunakan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur.

Sedangkan instrumen yang reliabel berarti instrumen tersebut bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Penggunaan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Instrumen yang valid dan reliabel belum tentu akan menghasilkan data yang valid dan reliabel. Hal ini masih dipengaruhi oleh kondisi yang diteliti, peneliti harus mampu mengendalikan obyek yang diteliti dan meningkatkan kemampuan dalam menggunakan instrumen untuk mengukur variabel yang diteliti.

##### 1. Validitas

Pengertian validitas menurut Sekaran (2003:206-207) adalah "suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid bilamana instrumen tersebut dapat

mengukur variabel yang diteliti secara tepat atau dengan kata lain ada kecocokan diantara apa yang diukur dengan tujuan pengukuran”.

Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas tergantung skala pengukuran data yang digunakan. Jika data berupa non dikotomi maka pengukuran menggunakan korelasi *product moment* yang dinyatakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad \dots(2.1)$$

dimana :  $r_{xy}$  = koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total.

$n$  = jumlah responden

$X$  = skor butir pada nomor butir ke-i

$Y$  = skor total responden

Sedangkan jika datanya berupa skala dikotomi (Skala Guttman) maka pengukuran validitas menggunakan korelasi biserial yang formulasinya dinyatakan sebagai berikut:

$$r_{bis} = \frac{\mu_{Rp} - \mu_{Rq}}{S_t} \cdot \sqrt{p \cdot q} \quad \dots(2.2)$$

dimana:  $r_{bis}$  = koefisien korelasi biserial

$p$  = proporsi jumlah responden butir ke-i yang bernilai 1

$q$  = proporsi jumlah responden butir ke-i yang bernilai 0

$\mu_{Rp}$  = Rata-rata skor butir pada responden yang bernilai 1

$\mu_{Rq}$  = Rata-rata skor butir pada responden yang bernilai 0

$S_t$  = Simpangan Baku skor total responden

## 2. Reliabilitas

Pengertian reliabilitas adalah menunjukkan pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur suatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas instrumen, dapat menggunakan beberapa formulasi pengukuran misal formula KR-20 (Kuder dan Richardson). Hal ini sesuai dengan pendapat Friedenberg yang menyatakan, bahwa formula KR-20 dapat digunakan pada setiap bentuk tes yang menggunakan skor dikotomi (Friedenberg, 1995:198) dalam Purwoto & Wahyuni, 2009:127-131. Selain KR-20, kita juga dapat menggunakan formulasi KR-21, Spearman Brown, Flanagan, Rulon, Hoyt. Sedangkan bila skala yang digunakan merupakan skala bukan dikotomi digunakan formulasi *Alpha Cronbach*. Adapun formulasi masing-masing sebagai berikut:

### 1). Alpha Cronbach

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right) \quad \dots(2.3)$$

dimana:  $\alpha$  = koefisien reliabilitas yang dicari

$k$  = jumlah butir pertanyaan

$S_b^2$  = varian butir pertanyaan

$S_t^2$  = varian skor total

Untuk mencari varians skor butir (maupun varians total) digunakan rumus:

$$S^2 = \frac{1}{n-1} \sum (X_i - \bar{X})^2 = \frac{1}{n-1} \left[ \sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n} \right] \quad \dots(2.4)$$

### 2). KR-20

$$KR-20 = \frac{k}{k-1} \cdot \left[ \frac{S_t^2 - \sum p \cdot q}{S_t^2} \right] \quad \dots(2.5)$$

dimana: KR-20 = koefisien Reliabilitas

p = proposisi jumlah responden butir i yang bernilai 1

q = proposisi jumlah responden butir i yang bernilai 0

$S_t^2$  = varian skor total

### 3). Spearman Brown

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_{xy}}{(1 + r_{xy})} \quad \dots \dots \dots (2.6)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$r_{xy}$  = yaitu korelasi belah dua atau ganjil genap

### 4). Flanagan

$$r_{11} = 2 \cdot (1 - \frac{V_1 - V_2}{V_t}) \quad \dots \dots \dots (2.7)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$V_1$  = yaitu Varian skor butir belahan pertama

$V_2$  = yaitu Varian skor butir belahan kedua

### 5). Rulon

$$r_{11} = (1 - \frac{V_d}{V_t}) \quad \dots \dots \dots (2.8)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$V_d$  = yaitu Varian skor butir beda belahan pertama dan kedua

$V_t$  = yaitu Varian skor butir total

### 6). KR-21

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{M \cdot (k-M)}{k \cdot V_t} \right) \quad \dots \dots \dots (2.9)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

k = yaitu banyaknya butir pertanyaan

$V_t$  = yaitu Varian skor butir total

M = Skor rata-rata

### 7). Hoyt

$$r_{11} = \left( 1 - \frac{V_s}{V_t} \right) \quad \dots \dots \dots (2.10)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$V_s$  = yaitu Varian Sisa

$V_t$  = yaitu Varian Responden

### 3. Kriteria Pengujian

Kriteria pengujian/pengambilan keputusan dibandingkan dengan daftar harga kritis r-Produk Moment pada taraf nyata alfa 1 persen. Sedangkan untuk penentuan tinggi rendahnya koefisien korelasi, digunakan aturan sebagai berikut:

Tabel 2.4 Kualifikasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Kualifikasi
0,91 - 1,00	Sangat Tinggi
0,71 - 0,90	Tinggi
0,41 - 0,70	Cukup
0,21 - 0,40	Rendah
Negatif - 0,20	Sangat Rendah

Sumber: Sugiono (2008:183)

Untuk melihat kesahihan instrumen yang digunakan dalam penelitian maka perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu dengan jumlah sampel responden menurut para ahli minimal sebanyak 30 responden di atas itu semakin baik.

### 3.8 Metode Analisis Data

Bagian ini berisi tentang jenis atau teknik analisis dan mekanisme penggunaan alat analisis dalam penelitian. Pada bagian ini juga perlu dikemukakan alasan mengapa alat analisis tersebut digunakan, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan pengujian asumsi dari alat atau teknik analisis dimaksud. Perlu pula dijelaskan keputusan atau kesimpulan yang berkenaan dengan hasil analisis dengan alat atau teknik analisis yang digunakan. Selanjutnya perlu dilakukan rencana interpretasi atas hasil analisis, membandingkan hasil temuan dengan teori penelitian sebelumnya, baik yang mendukung atau sesuai maupun tidak sesuai atau bertentangan, dan kriteria-kriteria ukuran teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

Pada dasarnya, analisis data tergantung dari jenis penelitian yang dipilih dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Analisis dapat dibedakan menjadi:

- a. Analisis Kualitatif
- b. Analisis Kuantitatif

Analisis deskriptif biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif namun juga banyak dipakai dalam penelitian kuantitatif. Analisis deskriptif dapat berupa deskripsi dalam bentuk tabel-tabel, deskripsi tentang fenomena sosial, dan sebagainya. Berikutnya, analisis inferensial cenderung digunakan dalam penelitian kuantitatif dengan menyajikan model-model analisa statistik untuk menguji hipotesis. Data yang dipakai dapat berupa data kuantitatif maupun data kualitatif, yang pada umumnya dikuantifikasi misalnya dalam bentuk skala nominal, ordinal, ratio, dan interval.

### Bab IV Analisis dan Pembahasan Penelitian

Bab ini menguraikan secara lebih mendalam mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan. Di samping itu, juga harus mampu menjawab secara ilmiah tujuan atau permasalahan yang diajukan dalam skripsi.

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pada bagian ini dibahas secara umum objek penelitian, yang berupa:

1. Deskripsi variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian.
2. Deskripsi umum wilayah/daerah penelitian.
3. Deskripsi umum atau identitas sampel atau responden penelitian.

Perlu diperhatikan bahwa deskripsi yang diuraikan hanya hal-hal yang relevan dengan masalah yang diteliti. Hal-hal yang ditampilkan dalam deskripsi objek penelitian, sebaiknya menjadi acuan untuk analisis atau dikaitkan dengan hasil dan interpretasi hasil penelitian.

#### 4.2 Analisis Data

Bagian ini lebih menitikberatkan pada hasil olahan data sesuai dengan alat dan teknik analisis yang digunakan.

#### 4.3 Interpretasi Hasil

Pada bagian ini diuraikan tentang interpretasi terhadap hasil analisis sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, termasuk di dalamnya pemberian argumentasi atau dasar pemberiarannya. Lebih diutamakan juga pembandingan hasil analisis penelitian ini dengan hasil-hasil penelitian lain ataupun dasar teoritisnya. Interpretasi hasil untuk menjawab masalah penelitian yang telah diajukan, dan juga menjawab tujuan dari penelitian. Dalam bagian ini hendaknya didukung dengan landasan teori dan penelitian sebelumnya, serta sesuai dengan kerangka pemikiran penelitian. Sistematika interpretasi hasil diurutkan sesuai hipotesis penelitian yang diajukan.

#### 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Sub bab pembahasan hasil penelitian ini berisikan tentang diskusi hasil penelitian terdahulu serta membandingkan hasil penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya yang dipakai sebagai referensi.

## Bab V Kesimpulan, Keterbatasan dan Rekomendasi

Ada 3 (tiga) pokok pikiran yang sebaiknya ada pada Bab V ini, masing-masing adalah: kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan rekomendasi. Ketiga pokok pikiran tersebut disajikan secara terpisah.

Kesimpulan dari suatu penelitian berbeda dengan ringkasan hasil penelitian. Kesimpulan merupakan uraian secara ringkas dan jelas yang diuraikan dalam bab pembahasan dan interpretasi hasil penelitian. Kesimpulan juga dapat diartikan sebagai jawaban dari permasalahan yang diangkat dalam skripsi. Kesimpulan yang disampaikan harus sesuai dengan permasalahan, tujuan dan hipotesis yang diajukan dalam bab sebelumnya.

Keterbatasan penelitian berisi kendala yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian serta menguraikan tentang kelemahan dan kekurangan yang dikemukakan setelah dilakukan analisis dan interpretasi hasil penelitian.

Rekomendasi merupakan pertimbangan atau argumen peneliti bagi pihak-pihak yang memanfaatkan hasil penelitian (skripsi). Disamping itu, rekomendasi dari skripsi sebaiknya bisa memberikan arahan dalam penelitian berikutnya.

## BAB III

### PEDOMAN PENGETIKAN, PERUJUKAN DAN PENULISAN DAFTAR PUSTAKA

#### 3.1 Pedoman Pengetikan

##### 3.1.1 Bahan dan Ukuran Kertas

- a. Naskah ditulis di atas kertas A4, 80 gram dan tidak bolak balik.
- b. Sampul dibuat dari kertas Bufalo atau yang sejenis.
- c. Isi sampul sama dengan isi halaman judul.
- d. Warna sampul sesuai dengan program studi.

##### 3.1.2 Tata Cara Pengetikan

###### 1. Jenis huruf

Naskah diketik dengan jenis huruf Times New Roman ukuran 12.

###### 2. Bilangan dan satuan.

- a. Bilangan diketik dengan angka, misalnya: 40 kg.
- b. Bilangan desimal ditandai dengan koma, bukan dengan titik. Contoh: 45,5 g.
- c. Satuan dinyatakan dengan singkatan resmi tanpa titik di belakangnya, misalnya meter menjadi m, gram menjadi g dan sebagainya.
- d. Penulisan mata uang rupiah tanpa titik di belakang lambang rupiah (Rp) dan 2 (dua) angka di belakang koma. Contoh: Rp100.000,00

###### 3. Jarak antar baris dibuat 2 spasi, kecuali kutipan (lebih dari 5 baris), judul tabel dan judul gambar yang lebih dari 1 baris, yang diketik dengan jarak 1 spasi.

###### 4. Batas pengetikan diukur dari tepi kertas diatur sebagai berikut:

- a. tepi atas : 4 cm
- b. tepi bawah : 3 cm
- c. tepi kiri : 4 cm
- d. tepi kanan : 3 cm

5. Alinea ditulis rata kiri kanan. Awal alinea ditulis menjorok sejauh 5 karakter.
6. Judul bab, sub bab, anak sub bab dan sebagainya ditulis tanpa diakhiri dengan tanda titik.
  - a. Judul bab harus ditulis dengan huruf besar (kapital) dan tebal, rata tengah (*center*).
  - b. Judul sub bab, anak sub bab dan sebagainya ditulis rata kiri, awal kata ditulis dengan huruf besar (kapital), kecuali kata penghubung dan kata depan.
7. Rincian atau daftar disusun ke bawah dengan penomoran menggunakan angka atau huruf dan bukan dengan lambang (*bullet*).
8. Letak Simetris. Gambar: tabel, persamaan, dan judul bab ditulis simetris terhadap tepi kiri dan kanan pengetikan.

### 3.2 Penomoran

Penomoran halaman, tabel, gambar, dan persamaan sebagai berikut:

- a. Bagian awal (mulai dari Kata Pengantar hingga Daftar Gambar) diberi nomor halaman dengan angka Romawi kecil.
- b. Bagian utama dan bagian akhir (mulai dari Bab I sampai halaman terakhir lampiran) diberi nomor halaman dengan angka Arab.
- c. Nomor halaman ditempatkan di sebelah kanan atas. Jika pada halaman tersebut terdapat judul bab, maka nomor halaman diletakkan di sebelah tengah bawah.

### 1. Penomoran Tabel

Tabel diberi nomor urut dengan angka Arab dengan format sebagai berikut:

*Tabel nomor\_bab.nomor\_tabel.*

Contoh: Tabel 4.1 yaitu Tabel yang berada di Bab IV nomor satu.

### 2. Penomoran Gambar

Gambar diberi nomor urut dengan angka Arab dengan format sebagai berikut:

*Gambar nomor\_bab.nomor\_gambar.*

Contoh: Gambar 3.4 yaitu Gambar yang berada di Bab III nomor empat.

### 3. Penomoran Persamaan

Nomor urut persamaan yang berbentuk rumus matematis, reaksi kimia, dan sebagainya ditulis dengan angka Arab di dalam kurung dan ditempatkan di dekat batas tepi kanan. Format penulisannya adalah sebagai berikut: (*nomor\_bab.nomor\_persamaan*).

Contoh: (2.1) yaitu persamaan nomor satu yang ada pada Bab II.

### 3.3 Penulisan Kutipan

Kutipan dalam penulisan skripsi diatur sebagai berikut:

1. Ada dua jenis kutipan yaitu kutipan langsung dan kutipan tidak langsung.
2. Kutipan langsung ditulis dengan kalimat kutipan yang harus sama dengan kalimat aslinya.
3. Kutipan tidak langsung ditulis dengan kalimat kutipan tidak harus sama dengan kalimat aslinya, boleh dengan kalimat dan bahasa peneliti, asal maksud dan tujuannya sama dengan materi yang dikutip.
4. Kutipan langsung yang melebihi 5 baris diketik dengan ukuran satu spasi.
5. Nama pengarang, tahun penerbitan, dan halaman kutipan disertakan dalam kutipan langsung maupun tidak langsung.

#### 3.3.1 Contoh Penulisan Kutipan Langsung

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas kerja yang mengarah pada tenaga kerja yang profesional, maka pendidikan dan pelatihan mutlak harus dilaksanakan.

Tilaar (1999:105) mengatakan:

"Unsur utama di dalam program pengembangan SDM Indonesia mencapai tujuan PJP II, maka pendidikan dan pelatihan haruslah berpijak pada dua prinsip pokok, yaitu yang bersifat "komprehensif" dan bersifat "dinamik". Komprehensif disebabkan karena seluruh program pembangunan nasional pada hakikatnya dilaksanakan oleh manusia Indonesia yang mampu untuk melaksanakannya"

#### Keterangan:

Kutipan langsung ditulis dengan satu spasi dengan kalimat kutipan harus sama dengan kalimat aslinya.

#### 3.3.2 Contoh Penulisan Kutipan tidak langsung

Tjiptono dan Diana (1998:212) mengatakan bahwa diklat bersifat spesifik, praktis, dan segera. Dimaksud dengan spesifik dalam arti diklat berhubungan secara spesifik dengan pekerjaan yang dilakukan. Sedangkan yang dimaksud dengan praktis dan segera adalah bahwa apa yang sudah dilatih dapat diaplikasikan dengan segera sehingga materi yang diberikan harus bersifat praktis.

#### Keterangan:

Kutipan tidak langsung ditulis dengan dua spasi dengan kalimat kutipan tidak harus sama dengan bahasa/buku aslinya, boleh dengan kalimat dan bahasa penelitian, asli maksud dan tujuannya sama dengan materi yang dikutip.

#### 3.4 Bahasa

##### 1. Bahasa yang dipakai.

Bahasa yang dipakai adalah Bahasa Indonesia yang baku (ada subyek dan predikat, dan supaya lebih sempurna ditambah obyek dan keterangan).

##### 2. Bentuk kalimat.

Kalimat-kalimat tidak boleh menampilkan kata ganti orang pertama dan kedua (saya, aku, kami, kita, engkau, dia, dan lain-lainnya). Kalimat sedapat mungkin ditulis sebagai kalimat pasif. Pada penyajian ucapan terima kasih pada kata pengantar, kata "saya" daiganti "penulis".

##### 3. Istilah.

- Istilah yang dipakai adalah istilah Indonesia atau yang sudah di-Indonesikan. Jika terpaksa harus memakai istilah asing, maka istilah tersebut harus ditulis dengan huruf miring.
- Kata-kata dalam bahasa asing harus dicetak miring.

##### 4. Kesalahan yang sering terjadi.

- Kata penghubung (misal "sehingga", "sedangkan", "dan") tidak boleh dipakai untuk memulai suatu kalimat.
- Kata "dimana" dan "dari" sering kurang tepat pemakaiannya sebagai padanan dari kata Bahasa Inggris "where" dan "of". Dalam Bahasa Indonesia bentuk tersebut tidak baku.
- Penulisan "ke" dan "di" harus dibedakan fungsinya sebagai kata depan atau sebagai awalan. Contoh: "ditaruh di depan".
- Tanda baca harus digunakan dengan tepat.

##### 5. Prinsip-prinsip umum penulisan ejaan yang benar.

Menurut Saukah dan Waseso (2006:89-90) prinsip-prinsip umum pemakaian ejaan yang benar dalam karya ilmiah adalah sebagai berikut:

- Setiap kata baik kata dasar maupun kata jadian, ditulis terpisah dengan kata lainnya kecuali kata yang tidak dapat berdiri sendiri. (seperti yang diberi garis bawah dalam contoh berikut ini).

Contoh: kursi belajar, pascapanen, suprastruktural.

- Jarak antarakata dalam paparan hanya satu ketukan. Tidak perlu menambah jarak antarkata dalam rangka meratakan margin kanan.
- Setiap kata harus ditulis rapat, tidak boleh ada jarak antarhuruf dalam sebuah kata.

Contoh salah: P E M B A H A S A N, P E N D A H U L U A N

Benar: PEMBAHASAN, PENDAHULUAN

- d. Kata jadian berimbahan depan gabung dan belakang dan belakang ditulis serangkai.

**Contoh:** dinonaktifkan, menomorduakan.

- e. Tanda tanya (?), titik (.), titik koma (;), titik dua (:), tanda seru (!) ditulis rapat dengan huruf akhir dari kata yang mendahului.

**Contoh:** Abstraknya tidak jelas.

Apa hasilnya?

**Perhatikan contoh berikut!**

- f. Setelah tanda tanya (?), titik (.), titik koma (;), titik dua (:), tanda seru (!) harus ada jarak satu ketukan dengan kalimat berikutnya.

**Contoh:** Masalahnya tidak jelas. Simpulannya juga tidak jelas.

Apa masalahnya, apa metodenya, dan apa temuannya.

- g. Tanda petik ganda ("..."), tanda petik tunggal ('...'), tanda () diketik rapat dengan kata, frasa, kalimat yang diapit.

**Contoh:** Ijazahnya masih "disekolahkan".

**Penelitian DIP (Daftar Isian Proyek)** sekarang tidak ada.

- h. Tanda hubung (-), tanda pisah (-), garis miring (/) diketik rapat dengan huruf yang mendahului dan yang mengikutinya.

**Contoh:** Kalimat artikel tidak boleh diulang-ulang.

**Subjudul pendahuluan/pengantar** tidak perlu ditulis.

**Penulisan artikel—saya mudah sekali—harus dibiasakan.**

- i. Tanda matematika seperti tanda sama dengan (=), tambah (+), kurang (-), bagi (:), lebih besar (>), dan lebih kecil (<) ditulis dengan jarak satu ketukan (satu spasi) dengan angka atau huruf yang mendahului dan yang mengikutinya.

**Contoh:**  $2 + 2 = 4$

p - q

- j. Huruf kapital dipakai pada huruf pertama nama bangsa, suku, bahasa, tahun, bulan, hari raya, dan peristiwa sejarah.

**Contoh:** bangsa Indonesia (bukan Bangsa Indonesia)

hari Minggu (bukan Hari Minggu)

Bandingkan dengan contoh berikut ini:

Hari Kartini (bukan hari Kartini)

Hari Ibu (bukan hari Ibu)

- k. Nama khas dalam geografi huruf pertamanya harus kapital.

**Contoh:** Danau Sentarum, Afrika Selatan, Jalan Surabaya

- l. Kata hubung antarkalimat ikuti tanda koma.

**Contoh:** Oleh sebab itu,....

Dengan demikian,....

Untuk itu,....

- m. Koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang ddahului kata seperti: tetapi, melainkan, namun, padahal, sedangkan, yaitu, dan sedangkan.

**Contoh:** Penelitian ini sederhana, tetapi sangat rumit pengambilan datanya.

Instrumen penelitian ini ada dua, yaitu angket dan tes.

Uji coba instrumen dilakukan di Yogyakarta, sedangkan pengambilan data di Jakarta.

- l. Penggunaan Garis Miring (/)

Pengetikan garis miring yang digunakan untuk: menandai hitungan pembagian, unit pengukuran, menandai waktu yang diawali dan diakhiri, menandai tahun terbit pertama dan cetakan yang dikutip, garis miring (/) diketik nyambung tanpa ketukan.

**Contoh:** X/Y, ½

Rp1.000,00/kg  
tahun akademik 2005/2006  
Freud (1923/1961) menyatakan bahwa.....

### 3.5 Perujukan dan Pengetikan Daftar Pustaka

Daftar Pustaka berisikan daftar kepustakaan adalah nama buku-buku, jurnal, majalah ilmiah, dan tulisan-tulisan lain yang benar-benar digunakan untuk mendukung kerangka berpikir maupun analisis serta diskusi/pembahasan.

Teknik penulisan daftar pustaka banyak ragamnya yang ditulis oleh para pakar. Khusus untuk dunia pendidikan banyak disepakati mengacu pada panduan yang diterbitkan oleh *American Psychological Association (APA)*, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Ditulis berdasarkan urutan penunjukan referensi pada bagian pokok tulisan ilmiah.
- b. Ditulis menurut kutipan-kutipan.
- c. Urutan penulisan daftar pustaka secara alfabetik.
- d. Nama pengarang asing ditulis dengan format: nama keluarga, nama depan.
- e. Nama pengarang ditulis dengan urutan: nama akhir, nama depan dan nama tengah tanpa gelar akademik.
- f. Gelar tidak perlu ditulis.
- g. Jarak penulisan antara baris satu dengan baris lainnya dalam satu sumber pustaka diketik satu spasi, tetapi antara satu sumber pustaka dengan sumber pustaka lainnya berjarak dua (2) spasi. Baris kedua dan seterusnya dalam satu sumber pustaka dimulai ketukan kelima setelah margin permulaan untuk baris pertama.
- h. Jika terdapat lebih dari tiga pengarang, cukup ditulis pengarang pertama saja dengan tambahan 'dkk'.

### 1. Rujukan dari buku

Tahun penerbitan ditulis setelah nama pengarang, diakhiri dengan titik. Judul buku ditulis dengan huruf miring, dengan huruf besar pada awal setiap kata,

kecuali kata penghubung. Tempat penerbitan dan nama penerbit dipisahkan dengan titik dua (:)

#### Contoh Penulisan Daftar Pustaka:

- a. Satu Pengarang.  
Budiono. (1982). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- b. Dua Pengarang.  
Friedman. (1990). *Capitalism and Freedom*. Chicago: University of Chicago Press.
- c. Tiga Pengarang.  
Dekker, N. (1992). Pancasila sebagai Ideologi Bangsa: *Dari Pilihan Satu-satunya ke Satu-satunya Azas*. Malang: FPIPS IKIP MALANG.
- d. Lebih dari Tiga Pengarang.  
Strunk, W., Jr. & White, E.B (1997). *The Elements of Style* (3rd ed.). New York: Macmillan.
- e. Pengarang Sama.  
Hernowo. (2004). *Mengikat Makna untuk Remaja*. Bandung: Mizan Learning Center.  
----- (2003). *Andaikan Buku itu Sepotong Pizza: Rangsangan Baru untuk Melejitkan "Word Smart"*. Bandung: Kaifa.
- f. Tanpa Pengarang (Institusi).  
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- g. Buku Terjemahan, Saduran atau Suntingan.  
Urutan penulisan data-data mengenai pustaka dari buku yang telah diterjemahkan diawali dengan nama penulis yang ditulis dengan nama

pertama, kedua dan nama keluarga atau *given name* bila tidak mempunyai nama keluarga.

Nama pertama dan kedua dapat disingkat. Nama penulis diakhiri dengan titik, dilanjutkan dengan tahun terbit dan kemudian diikuti judul buku dalam bahasa terjemahannya, setelah itu diikuti kata “terjemahan” + nama penerjemah, diakhiri dengan nama penerbit. Judul buku diketik dalam huruf miring. Edisi buku dan jilid buku diletakkan setelah judul buku.

*Contoh:*

Lind dkk. (2008). *Teknik-teknik Statistika dalam Bisnis Dan Ekonomi*. Jilid 2. Edisi 13. Terjemahan Chriswan Sungkono. Jakarta: Salemba Empat.

Gujarati. (2007). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jilid 2. Terjemahan Mulyadi dan Andri. Jakarta: Erlangga

#### h. Dari beberapa buku

Jika ada beberapa buku yang dijadikan sumber ditulis oleh orang yang sama dan diterbitkan dalam tahun yang sama pula, data tahun penerbitan diikuti oleh lambang a,b,c dan seterusnya yang urutannya ditentukan secara kronologis atau berdasarkan abjad judul buku-bukunya.

*Contoh:*

Cornet, L. & Weeks, K. (1985a). *Career Ladder Plans: Trends and Emerging Issue-1985*. Atlanta, GA: Career Ladder Clearinghouse.

Cornet, L. & Weeks, K. (1985b). *Planning Career Ladder: Lessons From the State*. Atlanta, GA: Career Ladder Clearinghouse.

#### 2. Rujukan dari Buku yang Berisi Kumpulan Artikel (Ada Editornya)

Cara menulis rujukan dari buku berisi kumpulan artikel yang ada editornya adalah seperti menulis rujukan dari buku ditambah dengan tulisan (Ed.) jika ada satu editor dan (Eds.) jika editornya lebih dari satu, diantara nama pengarang dan tahun penerbit.

*Contoh:*

Letheridge, S. & Cannon, C.R. (Eds.). (1980). *Bilingual Education: Teaching English as a Second Language*. New York: Praeger.

Aminudin (Ed.) (1990). *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: HISKI Komisariat Malang dan YA3.

#### 3. Rujukan Artikel dalam Buku Kumpulan Artikel (Ada Editornya)

Nama pengarang artikel ditulis di depan diikuti dengan tahun penerbitan. Judul artikel ditulis tegak (tidak miring). Nama editor ditulis seperti menulis nama biasa, diberi keterangan (Ed.) bila hanya satu editor, dan (Eds.) bila lebih dari satu editor. Judul buku kumpulannya ditulis dengan huruf miring, dan nomor halamannya disebutkan dalam kurung.

*Contoh:*

Hartley, J.T., Harker, J.O. & Walsh, D.A. (1980). *Contemporary Issues and New Directions in Adult Development of Learning and Memory*. Dalam L.W. Poon (Ed.) *Aging in the 1980s: Psychological Issues* (hlm. 239-252). Washington, D.C.: American Psychological Association.

Hasan, M.Z. (1990). Karakteristik Penelitian Kualitatif. Dalam Aminudin (Ed.), *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra* (hlm. 12-25), Malang: HISKI Komisariat Malang dan YA3.

#### 4. Rujukan Artikel dalam Jurnal

Nama penulis ditulis paling depan diikuti dengan tahun dan judul artikel yang ditulis dengan cetak tegak, dan huruf besar pada tiap awal kata. Nama jurnal ditulis dengan cetak miring, dan huruf awal dari setiap katanya ditulis dengan huruf besar kecuali kata hubung. bagian akhir berturut-turut ditulis jumlah tahun keberapa, nomer berapa (dalam kurung), dan nomer halaman dari artikel tersebut.

*Contoh:*

Hanafi, A. (1989). Partisipasi dalam Siaran Pedesaan dan Pengadopsian Inovasi. *Forum Penelitian*, I(1): 33-47.

#### 5. Rujukan dari artikel dalam Majalah atau Koran

Nama pengarang ditulis paling depan, diikuti oleh tanggal, bulan dan tahun (jika ada). Judul artikel ditulis tegak (tidak miring), dan huruf besar pada setiap huruf awal kata, kecuali kata hubung. Nama majalah ditulis dengan huruf kecil kecuali huruf pertama setiap kata, dan dicetak miring. Nomor halaman disebut pada bagian akhir.

*Contoh:*

Gradner, H. (1981). Do Babies Sing A universal Song? *Psychology Today*, hlm. 70-76.

Suryadama, S.V.C. (1990). Prosesor dan Interface: Komunikasi Data. *Info Komputer*, IV(4): 46-48.

Huda, M. 13 November. (1991). Menyiasati Krisis Listrik Musim Kering. *Jawa Pos*, hlm. 6.

#### 6. Rujukan Koran Tanpa Penulis

Nama koran ditulis dibagian awal tahun, tanggal, dan bulan ditulis setelah nama koran, kemudian judul ditulis dengan huruf besar-kecil dicetak miring dan diikuti dengan nomor halaman.

*Contoh:*

*Jawa Pos.* (1995,) 22 April. *Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri*, hlm.3.

#### 7. Rujukan dari Dokumen Resmi Pemerintah yang Diterbitkan oleh Suatu Penerbit Tanpa Pengarang dan Tanpa Lembaga.

Judul atau nama dokumen ditulis di bagian awal dengan cetak miring, diikuti tahun penerbitan dokumen, kota penerbit dan nama penerbit.

*Contoh:*

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. (1990). Jakarta: Diperbanyak oleh PT. Armas Dutajaya.

#### 8. Rujukan dari Lembaga yang Ditulis Atas Nama Lembaga Tersebut.

Nama lembaga penanggung jawab langsung ditulis paling depan, diikuti dengan tahun, judul karangan, nama tempat penerbitan, dan nama lembaga tertinggi yang bertanggung jawab atas penerbitan karangan tersebut.

*Contoh:*

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.(1978). *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.

#### 9. Rujukan Berupa Karya Terjemahan

Nama pengarang asli ditulis paling depan, diikuti tahun penerbitan karya asli, judul pemahaman, nama penerjemah, tahun terjemahan, nama tempat penerbit dan nama penerbit terjemahan. Apabila tahun penerbit buku asli tidak tercantum, ditulis dengan kata tanpa tahun.

*Contoh:*

Ary, D., Jacobs, L.C. & Rezavieh, A. (Tanpa tahun). *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya: Usaha Nasional.

#### 10. Rujukan Berupa Skripsi, Tesis, atau Disertasi

Nama penyusun ditulis paling depan, diikuti tahun yang tercantum pada sa,npul, judul skripsi, judul tesis atau disertasi ditulis dengan garis bawaj diikuti dengan pernyataan skripsi, tesis atau disertasitidak diterbitkan, nama kota tempat perguruan tinggi, dan nama fakultas serta nama perguruan tinggi.

*Contoh:*

Pangaribuan. T. (1992). *Perkembangan, Kompetensi, kewacanaan Pembelajaran Bahasa Inggris di LPTK*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Program Pasca Sarjana IKIP MALANG.

#### 11. Rujukan Berupa Makalah yang Disajikan dalam Seminar, Penataran, atau Lokakarya

Nama penulis ditulis paling depan, dilanjutkan dengan tahun. Judul makalah ditulis dengan cetak *miring*, kemudian diikuti pernyataan "Makalah disajikan dalam ...", nama pertemuan, lembaga penyelenggara, tempat penyelenggaraan, dan tanggal serta bulannya.

*Contoh:*

Huda, N. (1991). *Penulisan Laporan Penelitian untuk Jurnal*. Makalah disajikan dalam Lokakarya Penelitian Tingkat Dasar bagi Dosen PTN dan PTS di Malang Angkatan XIV, Pusat Penelitian IKIP MALANG, 12 Juli.

Karim, Z. (1987). Tatakota di Negara-negara Berkembang, Makalah disajikan dalam seminar Tata-kota, BAPPEDA Jawa Timu, Surabaya 1-2 September.

## 12. Rujukan dari Internet Berupa Karya Individual

Nama penulis ditulis seperti rujukan dari bahan cetak, diikuti secara berturut-turut oleh tahun, judul karya tersebut (dicetak miring) dengan diberi keterangan dalam kurung (*online*), dan diakhiri dengan alamat sumber rujukan tersebut disertai dengan keterangan kapan diakses, diantara tanda kurung.

*Contoh:*

Hitchcock, S., Carr, L. & Hall, W. (1996). A Survey of STM Online Journal, 1990-1995: *The Calm before the Strom*, (online), (<http://journal.ecs.soton.ac.uk/survey.html>, diakses 12 Juni 1996).

## 13. Rujukan dari Internet berupa Artikel dari Jurnal

Nama penulis ditulis seperti rujukan dari bahan cetak, diikuti secara berturut turut oleh tahun, judul artikel, nama jurnal (dicetak miring) dengan diberi keterangan dalam kurung (*online*), volume dan nomer, dan diakhiri dengan alamat sumber rujukan tersebut disertai dengan keterangan kapan diakses, diantara tanda kurung.

*Contoh:*

Griffith, A.I. (1995). Coordinating Family and School: Mothering for Schooling. *Education Policy Analysis Archives*, (Online), Vol.3, No.1, (<http://olam.ed.asu.edu/epaa/>, diakses 12 Februari 1997).

Kumaidi. (1998). Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (online), Jilid 5, No. 4 (<http://malang.ac.id>, diakses 20 Januari 2000).

## 14. Rujukan dari Internet berupa Bahan Diskusi

Nama penulis ditulis seperti rujukan dari bahan cetak, diikuti secara berturut-turut oleh tanggal, bulan, tahun, topik bahan diskusi, nama bahan diskusi (cetak miring) dengan diberi keterangan dalam kurung (*Online*), dan diakhiri dengan alamat e-mail sumber rujukan tersebut disertai dengan keterangan kapan diakses, diantara tanda kurung.

*Contoh:*

Wilson, D. 20 November (1995). Summary of Citing Internet Sites. *NETTRAIN Discussion List*, (Online), ([NETTRAIN@ubvm.cc.buffalo.edu](mailto:NETTRAIN@ubvm.cc.buffalo.edu)), diakses 22 November 1995).

## 15. Rujukan dari Internet berupa E-mail Pribadi.

Nama pengirim (jika ada) dan disertai keterangan dalam kurung (alamat e-mail pengirim) diikuti secara berturut-turut oleh tanggal, bulan, tahun, topik isi bahan (dicetak miring), nama yang dikirim disertai keterangan dalam kurung (alamat e-mail yang dikirim).

*Contoh:*

Davis, A. ([a.davis@uwts.edu.au](mailto:a.davis@uwts.edu.au)). (10 Juni 1996). *Learning to Use Web Authoring Tools*. E-mail Kepada Alison Hunter ([huntera@usq.edu.au](mailto:huntera@usq.edu.au)).

Naga, Dali S. ([ikip-ikt@indo.net.id](mailto:ikip-ikt@indo.net.id)). (1 Oktober 1997). *Artikel untuk JIP*. E-mail Kepada Ali Saukah ([jippsi@mlg.ywcn.or.id](mailto:jippsi@mlg.ywcn.or.id)).

## DAFTAR PUSTAKA

American Psychological Association. (2001/2003). *Publication Manual of the American Psychological Association*. (5<sup>th</sup> Ed). Washington, DC: Author.

Cooper, R.Donald, & Emory, C.William. *Metode Penelitian Bisnis*. Jilid 2 Edisi kelima. Terjemahan oleh Soetjipto, Widayono & Wikarya, Uke. (1998). Jakarta: Erlangga.

Daito, Apollo. (2007). Metodologi Penelitian Penyusunan Skripsi/Tesis/Desertasi Fakultas Ekonomi. Jakarta: Universitas Budi Luhur.

Fakultas Ekonomi. (2008). *Panduan Penulisan Skripsi Program Studi Manajemen*. Jakarta: Universitas Budi Luhur.

Fakultas Ekonomi. (2008). *Pedoman Penyusunan Skripsi dan Pelaksanaan Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Fakultas Teknologi Industri. (2006). *Pedoman Penulisan Tugas Sarjana*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.

Jurusan Manajemen Informatika dan Sistem Informatika. (2007). *Pedoman Penulisan Penelitian Tugas Akhir dan Skripsi*. Yogyakarta: Amikom.

Program Magister Manajemen. (2006). *Buku Panduan Penelitian untuk Tesis*. Edisi Pertama. Jakarta: Program Pascasarjana Perbanas.

Purwoto, Agus & Wahyuni, Sri. (2009). *Modul Laboratorium Statistik Program S4*. Jakarta: ABFI Institute Perbanas.

Sekaran, Uma. (2003). *Research Methods for Business: A skill-building approach*. New York: John Wiley & Sons, Inc.

Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.

Stimik Perbanas. (2002). *Panduan Penulisan Tugas Akhir/Laporan Kerja Ilmiah D3*. Jakarta: Stimik Perbanas.

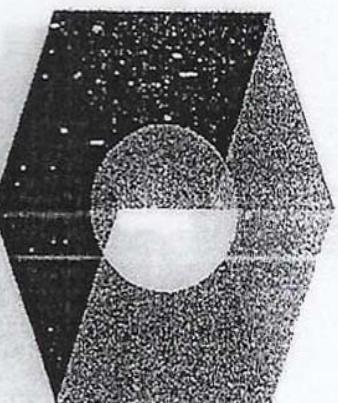
Stimik Perbanas. (2005). *Panduan Dosen Pembimbing Skripsi*. Jakarta: Stimik Perbanas.

## Lampiran-lampiran

HUBUNGAN KUALITAS PELAYANAN DAN TINGKAT KEPUASAN  
KONSUMEN DI PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO)  
KANTOR CABANG BEKASI UTARA

OLEH

ASTRIA DEAN DEFITA  
NIM 04120402



ABFI INSTITUTE  
PERBANAS

INSTITUT KEUANGAN PERBANKAN DAN INFORMATIKA ASIA  
(ASIAN BANKING FINANCE AND INFORMATICS INSTITUTE)

P E R B A N A S

JAKARTA

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

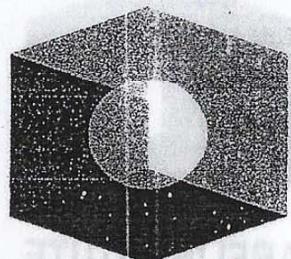
2010

HUBUNGAN KUALITAS PELAYANAN DAN TINGKAT KEPUASAN  
KONSUMEN DI PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO)  
KANTOR CABANG BEKASI UTARA

Skripsi  
Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

ASTRIA DEAN DEFITA  
NIM 04120402



ABFI INSTITUTE  
PERBANAS

INSTITUT KEUANGAN PERBANKAN DAN INFORMATIKA ASIA  
(ASIAN BANKING FINANCE AND INFORMATICS INSTITUTE)  
P E R B A N A S  
JAKARTA  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
2010



INSTITUT KEUANGAN PERBANKAN DAN INFORMATIKA ASIA  
(ASIAN BANKING FINANCE AND INFORMATICS INSTITUTE)  
P E R B A N A S  
JAKARTA

PROGRAM STUDI .....

**PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul

Oleh

Nama : .....  
NIM : .....  
Program Studi : .....

Telah disetujui untuk diujikan

Jakarta, .....

Mengetahui,  
Ketua Program Studi .....,

Dosen Pembimbing Skripsi, .....

Nama Lengkap

Nama Lengkap



INSTITUT KEUANGAN PERBANKAN DAN INFORMATIKA ASIA  
(ASIAN BANKING FINANCE AND INFORMATICS INSTITUTE)  
P E R B A N A S  
JAKARTA

PROGRAM STUDI .....

### PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji Skripsi  
pada

Hari : .....  
Tanggal : .....  
Waktu : .....

Oleh

Nama : .....  
NIM : .....

### DAN YANG BERSANGKUTAN DINYATAKAN LULUS

Tim Penguji Skripsi

Ketua Sidang : .....  
Anggota : .....  
Anggota : .....

Mengetahui,  
Ketua Program Studi .....

Nama Lengkap



INSTITUT KEUANGAN PERBANKAN DAN INFORMATIKA ASIA  
(ASIAN BANKING FINANCE AND INFORMATICS INSTITUTE)  
P E R B A N A S  
JAKARTA

PROGRAM STUDI .....

### PERNYATAAN

Seluruh isi dan materi skripsi ini menjadi tanggung jawab penyusun sepenuhnya.

Jakarta, .....  
Penyusun,

Nama Lengkap  
NIM

Lampiran 6

Contoh Lembar Pernyataan tidak Plagiat

**LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Astria Dean Defita  
NIM : 04120402  
Program Studi : Manajemen Keuangan Perbankan  
Judul Skripsi : Hubungan Kualitas Pelayanan dan Tingkat Kepuasan Konsumen di PT Bank Tabungan Negara (Persero) Kantor Cabang Bekasi Utara

Menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di ABFI Institute Perbanas.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada unsur paksaan.

Jakarta, 19 Januari 2010

Penulis

*Materai Rp 6000*

(Nama Lengkap)  
NIM